

Pembelajaran Kewirausahaan di SD Kelas Tinggi Untuk Membentuk Jiwa Entrepreneurship

Iga Ghufrani Juniarti

Universitas Pendidikan Indonesia

Nurassyifa Qurotul Aini

Universitas Pendidikan Indonesia

Tin Rustini

Universitas Pendidikan Indonesia

Alamat: Jl. Pendidikan No. 15. Cibiru Wetan, Kec. Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat

Email : igajuniarti10@upi.edu¹, nurassyifaqurotul@upi.edu², tinrustini@upi.edu³

Abstract. *Entrepreneurship is currently very developed and is in great demand by the general public. This is because it is stated that there are many opportunities resulting from the entrepreneurial skills they have. Apart from that, the president also directly instructed the urgency of entrepreneurship education in schools. So that entrepreneurship is currently being enhanced through entrepreneurship education at the primary and secondary school levels. Apart from that, entrepreneurship education is also needed within the family and community through fairy tales or stories with the aim of motivating students to become successful as entrepreneurs. Entrepreneurship education focuses a lot on the skills to become an entrepreneur, not just selling goods or services because the basic values of entrepreneurship are important in forming life skills. These skills include creative, innovative, independent, financial management, leadership, courage to take risks, and adaptive. Through this article, entrepreneurship and its scientific fields are discussed at the elementary school level in high school to form students' entrepreneurial spirit. This article also covers the results of other relevant studies which are explained descriptively.*

Keywords: *Entrepreneurship, Elementary School, Entrepreneurial Spirit*

Abstrak. Kewirausahaan saat ini menjadi sangat berkembang dan banyak diminati seluruh khalayak umum. Hal tersebut disebabkan karena disebutkan banyak peluang dari hasil skill kewirausahaan yang dimiliki. Selain itu, presiden juga menginstruksikan langsung urgensi dari pendidikan kewirausahaan di sekolah. Sehingga kewirausahaan saat ini semakin ditingkatkan melalui pendidikan kewirausahaan pada jenjang sekolah dasar maupun menengah. Selain itu diperlukan juga pendidikan kewirausahaan dalam lingkup keluarga dan masyarakat melalui dongeng atau cerita dengan tujuan memotivasi siswa untuk menjadi sukses sebagai entrepreneur. Pendidikan kewirausahaan banyak difokuskan kepada skill untuk menjadi seorang entrepreneur bukan hanya sekedar menjual suatu barang atau jasa sebab nilai-nilai dasar kewirausahaan menjadi pokok penting dalam membentuk kecakapan hidup. Skill tersebut antara lain kreatif, inovatif, mandiri, pengelolaan keuangan, leadership, berani mengambil resiko, dan adaptif. Melalui artikel ini, dibahas mengenai kewirausahaan dan bidang keilmuannya pada jenjang sekolah dasar di kelas tinggi untuk membentuk jiwa entrepreneurship siswa. Artikel ini juga melingkupi hasil kajian lain yang relevan yang dijelaskan secara deskriptif.

Kata kunci: Kewirausahaan, Sekolah Dasar, Jiwa *Entrepreneurship*

LATAR BELAKANG

Kewirausahaan secara umum memiliki makna sebagai sebuah sikap, mental, dan jiwa seseorang yang dapat secara aktif dan kreatif melakukan pemberdayaan, penciptaan, bersahaja, serta berkarya dalam melakukan usaha dengan tujuan membuat peningkatan atas pendapatannya dalam bisnisnya sendiri. Wirausaha menurut Hendro (2011) yaitu seseorang yang berperan utama dalam membangun ekonomi dan memiliki tujuan dalam menciptakan inovasi dan kombinasi bagi inovasi yang sudah ada. Kewirausahaan dapat juga diartikan sebagai sebuah proses dalam menciptakan segala sesuatu yang memiliki nilai perbedaan dengan menggunakan waktu dan usaha, aspek psikologi, hingga melibatkan resiko dalam sosial dan finansial. Wirausaha dengan makna lain memiliki arti sebagai seseorang yang dinilai merdeka atau bebas dalam menjalankan hidup secara mandiri dalam menjalankan seluruh rangkaian hidupnya dan usahanya. Wirausaha sebagai orang yang bebas baik dalam melakukan perencanaan usaha, pengelolaan usaha, pengontrolan, hingga evaluasi usahanya.

Secara umum, pendidikan adalah sebuah pintu untuk penerus bangsa membentuk pribadi yang unggul, yang dapat dicapai secara berkelompok maupun individu. Pendidikan kewirausahaan dinilai mampu menjadi salah satu solusi untuk mengembangkan potensi bangsa di bangku sekolah. Dalam membentuk dan mensukseskan kewirausahaan pada jenjang SD, kini terus digalakkan pendidikan kewirausahaan sesuai dengan instruksi presiden yang mengatakan bahwa tulang punggung ekonomi merupakan kewirausahaan sehingga perlunya pendidikan kewirausahaan yang diajarkan untuk membentuk siswa menjadi seorang entrepreneur. Sehingga dalam artikel ini dibahas urgensi pendidikan kewirausahaan untuk pembentukan jiwa entrepreneurship siswa di SD kelas tinggi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode ini dilakukan dengan cara riset yang bersifat deskriptif, menggunakan analisis, mengacu pada data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan dari penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan sikap serta kemampuan yang terdapat dalam jiwa seseorang dengan maksud untuk memberikan inovasi yang memiliki nilai yang nantinya akan mendatangkan manfaat baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Kewirausahaan menurut

Puji Hastuti, dkk (2020) adalah sebuah sikap, mental, dan jiwa seseorang yang dapat secara aktif dan kreatif melakukan pemberdayaan, penciptaan, bersahaja, serta berkarya dalam melakukan usaha dengan tujuan membuat peningkatan atas pendapatannya dalam bisnisnya sendiri. Norman, dkk (1993) berpendapat bahwa seseorang yang memiliki keterampilan dalam pemanfaatan peluang perkembangan usahanya dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan disebut wirausaha.

Wirausaha menurut Soeparman (1980) ialah individu atau lebih yang memiliki karakter dan jiwa wirausaha serta menerapkan hakikat kewirausahaan dalam kehidupannya. Dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan wirausaha yaitu orang-orang berjiwa kreatif dan inovatif yang tinggi dalam kehidupannya. Wirausaha juga meliputi berbagai aspek pekerjaan yang diantaranya yaitu karyawan swasta maupun pemerintahan. Suryana (2001) berpendapat bahwa dalam kewirausahaan memiliki beberapa tujuan, kegiatan yang akan dilakukan, dan proses dalam menciptakan organisasi usaha. Hal tersebut dilakukan semata-mata untuk menghadirkan keuntungan. Kewirausahaan memiliki esensi yaitu untuk menciptakan nilai tambah di pasaran dengan sebuah proses yang dilakukan dengan penggabungan sumber daya yang ada menggunakan cara baru dan berbeda agar dapat tahan terhadap persaingan yang ada.

Adapun tujuan serta manfaat kewirausahaan menurut Puji Hastuti, dkk (2020) diantaranya yaitu untuk memberikan kesempatan dan secara bebas dapat mengontrol akan nasib diri sendiri, melakukan perubahan kepada diri sendiri sebagai pengembangan potensi diri, mengembangkan keuntungan dengan maksimal, memberi peran dalam masyarakat, serta melakukan hal yang disukai sebagai sebuah usaha sehingga menimbulkan perasaan senang. Ketika seseorang memiliki usaha sendiri, secara tidak langsung, Ia akan merasakan kebebasan dan berpeluang menjadi pengusaha yang dapat mewujudkan tujuannya sendiri. Seorang pengusaha akan melakukan usaha dengan giat untuk keberlangsungan usahanya supaya terwujud cita-cita. Namun, untuk mereka pemilik usaha kecil, berwirausaha ternyata bukanlah hanya sekedar mencari keuntungan, melainkan sebagai pekerjaan sambil melakukan kegemaran atau hobi sehingga mereka lebih menikmati dalam melakukan pekerjaan tersebut.

2. Pembelajaran Kewirausahaan di SD

Secara umum, pendidikan adalah sebuah pintu untuk generasi bangsa selanjutnya membentuk pribadi yang unggul, yang dapat dicapai secara berkelompok maupun individu. Pendidikan kewirausahaan dinilai mampu menjadi salah satu jalan untuk dapat memberikan perubahan potensi generasi bangsa di bangku sekolah. Pendidikan kewirausahaan merupakan

kegiatan pembelajaran campuran dalam pemahaman teori dan metode untuk menjalankan kegiatan dalam berwirausaha kepada siswa. Pendidikan kewirausahaan banyak membutuhkan kumpulan kompetensi yang membentuk karakter wirausaha dan skill dalam berwirausaha. Karakter wirausaha tersebut antara lain adaptif, berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah, time management, kecerdasan emosional, dan kemampuan dalam mengambil keputusan (Hidayat, 2021).

Kewirausahaan juga dinilai dapat mengembangkan kerja sama dengan orang lain, bukan hanya membuat seseorang menjadi kaya. Selain itu, kewirausahaan juga melatih siswa untuk bisa mandiri dan dapat bermanfaat bagi orang lain dengan memberi kesempatan kerja untuk orang lain. Nilai-nilai yang perlu ditumbuhkembangkan melalui pendidikan kewirausahaan meliputi kreatif, berani untuk mengambil resiko, kerja keras, dan leadership. Sehingga sangat penting untuk mempelajari pendidikan kewirausahaan ini (Rachmadyanti, 2021).

Selain dari urgensi diatas, pembelajaran kewirausahaan didasari oleh instruksi Presiden No 4 Tahun 1995 mengenai Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan dengan memberi amanat untuk mengembangkan banyak program dalam bidang kewirausahaan. Hal tersebut berdasarkan kesadaran pemerintah mengenai dunia usaha yang merupakan tulang punggung dari perekonomian nasional. Sehingga diharapkan terbentuknya siswa calon wirausahawan yang memiliki etos kerja yang handal, tangguh, dan mandiri (Khulafa, 2020).

Pada pembelajaran di kelas, pendidikan kewirausahaan dapat diajarkan melalui pengembangan jiwa kreatif anak dengan memberi penugasan eksplorasi mengenai pendayagunaan barang bekas untuk ditingkatkan nilai jualnya. Kemudian, dapat juga menggunakan metode (1) Modelling, yakni dengan memulai pendidikan kewirausahaan dengan bercerita mengenai pengalaman berwirausaha orang lain yang kemudian diakhiri dengan motivasi bahwa siswa dapat sukses seperti orang tersebut melalui wirausaha; (2) Observasi, yaitu dengan pemberian tugas untuk mengobservasi tempat usaha yang ada di lingkungan sekitar; (3) Karya wisata, yaitu dengan membawa siswa belajar sambil bermain di tempat perbelanjaan atau tempat produksi barang dan jasa; dan (4) Market day, yaitu penyelenggaraan pameran bagi siswa di sekolah dengan kegiatan jual beli antar siswa (Maulida, 2021).

3. Jiwa *Entrepreneurship*

Jiwa menurut Hartanti (2008) memiliki arti sebagai suatu hal abstrak dan hanya dipelajari mengenai pernyataan yang terlihat secara fisik dengan tubuh sehingga jiwa juga dapat disebut sebagai roh dalam diri manusia. Manusia pasti memiliki hal abstrak tersebut yang berasal dari perasaan, pemikiran, angan-angan, dsb. Istilah entrepreneur berasal dari bahasa Perancis, yaitu *entreprende* yang memiliki arti *to undertake* yakni mengerjakan sesuatu atau berusaha untuk mengerjakan sesuatu atau melakukan suatu pekerjaan. Ronstadt (1989) berpendapat bahwa entrepreneur yaitu seseorang yang berwirausaha dan berusaha untuk dapat merencanakan, mengelola, dan dengan bersedia menanggung segala resiko yang mungkin terjadi.

Jiwa entrepreneurship setiap individu dapat muncul dan terlihat ketika memimpin sebuah kelompok, kemandirian, melakukan kerja sama, dan melakukan inovasi dengan kreatif. Keduanya memiliki kaitan erat dengan entrepreneurship. Wibowo (2011) berpendapat bahwa dengan memiliki jiwa entrepreneurship di era perkembangan dunia saat ini maka inovasi akan senantiasa dapat dilakukan pada instansi tersebut, rasa optimisme yang terus berkembang, jiwa kompetitif yang efektif, dan bersifat adaptif dalam segala perubahan serta fleksibel. Dapat dikatakan bahwa jika entrepreneurship merupakan nyawa dalam kehidupan kewirausahaan dan orang-orang yang berada di lingkup wirausaha memiliki jiwa kemandirian untuk mendapat penghasilan dengan membuka usaha yang didapatkan dari kreativitas, inovasi serta jiwa optimisme yang tinggi dalam melakukannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sesuai penjelasan mengenai urgensi pendidikan kewirausahaan untuk membentuk jiwa entrepreneur siswa di atas, siswa dapat dilatih menjadi cerdas baik dalam berpikir maupun bertindak untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan. Jiwa entrepreneurship ini dapat muncul ketika siswa utamanya berani dalam mengambil sebuah resiko dan keputusan. Sebab kewirausahaan melibatkan semua kegiatan yang berhubungan dengan pemerolehan peluang dan penciptaan organisasi usaha. Selain itu, instruksi khusus dari presiden juga semakin memperkuat latar belakang pendidikan kewirausahaan sehingga saat ini pendidikan kewirausahaan semakin digalakkan dengan dijadikannya proyek P5 pada jenjang SD di kurikulum merdeka. Pendidikan yang menjadikan siswa memiliki jiwa entrepreneurship ini dapat dilakukan melalui beberapa metode pembelajaran misalnya observasi, modelling, karya wisata, hingga mengadakan market day di sekolah.

DAFTAR REFERENSI

- Darojat, O., & Sumiyati, S. (2015). Konsep-konsep Dasar Kewirausahaan/Entrepreneurship.
- Hastuti, P., Nurofik, A., Purnomo, A., Hasibuan, A., Aribowo, H., Faried, A. I., ... & Saputra, D. H. (2020). Kewirausahaan dan UMKM.
- Hendro. (2011). Dasar-Dasar Kewirausahaan. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Hidayat, M. R. (2021, Agustus). ENTREPRENEURSHIP EDUCATION STRATEGY IN ELEMENTARY SCHOOL OF ALAM MUHAMMADIYAH BANJARBARU. *AdBispreneur*, 6, 125-138.
- Khulafa, F. N. (2020). PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI SEKOLAH DASAR. Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Jawa. ISBN 978-602-70471-2-9
- Maulida, I. (2021). Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Dasar. Prosiding SEMAI Seminar Nasional PGMI 2021.
- Rachmadyanti, P. (2021). PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN BAGI ANAK USIA SEKOLAH DASAR. Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan.
- Sumahamidjaya, Suparman (1976) Prakata Ketua Panitia. Prakata pada Lokakarya Sistem Pendidikan dan Pengembangan Kewiraswastaan di Indonesia. Jakarta, 21 – 23 Juli 1976
- Suryana. (2003). “Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses” Jakarta : PT. Salemba Empat
- Zhafira.R.G. (2018). Pengaruh Hardiness Terhadap Jiwa Kewirausahaan